BAB I

AYAT-AYAT MAKKIYAH DAN MADANIAH DALAM AL-QUR'AN

Salah satu kitab yang membahas makkiyah dan madaniah

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

1.1 Menghayati ayat-ayat *makkiyah dan madaniah*

2.1 Menunjukan sikap responsif disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang ayat-ayat *makkiyah dan madaniah* dalam Al-Qur'an

3.1 Menerapkan ayat-ayat makkiyah dan madaniah dalam A1-Qur'an

4.1 Menalar secara mandiri ayat-ayat *makkiyah dan madaniah* dalam Al-Qur'an

Peta Konsep

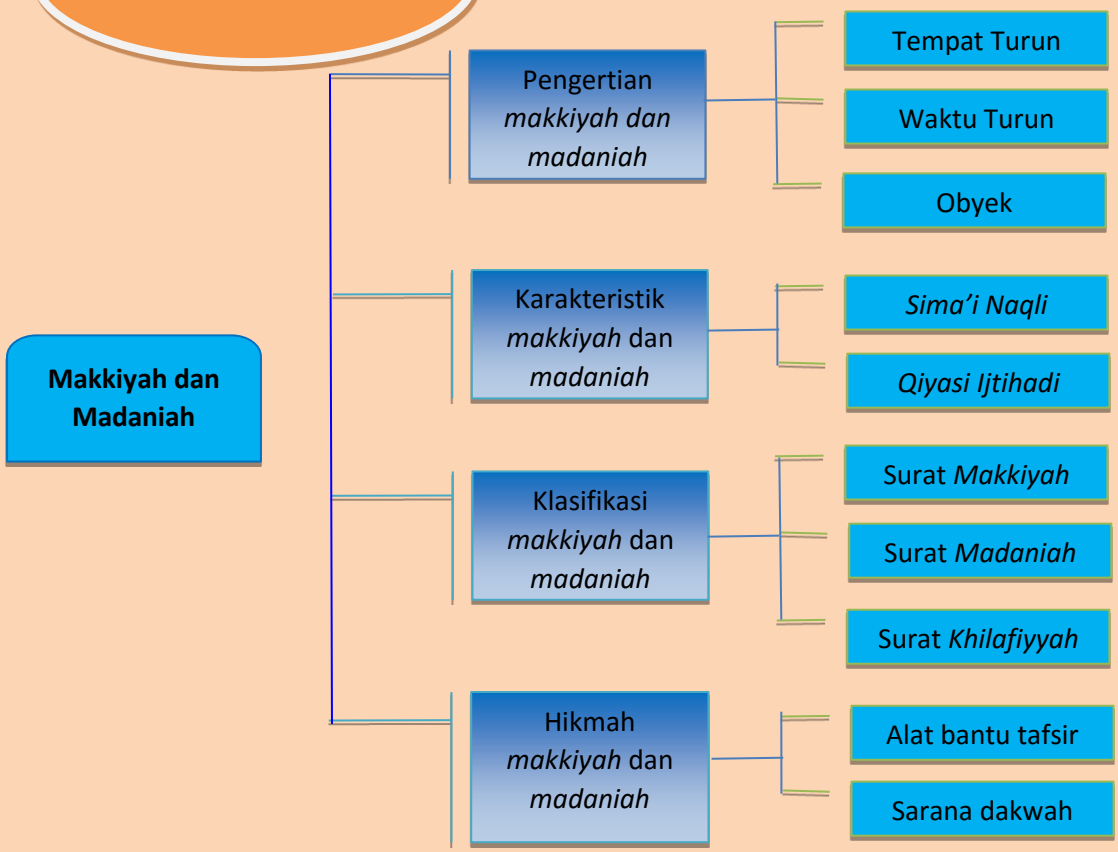

A. MARI MERENUNG

Ananda sekalian, coba renungkan paparan berikut ini!

Para ulama telah bersepakat bahwa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Namun, pernahkah Ananda berfikir mengapa al-Qur'an tidak diturunkan secara langsung lengkap 30 juz? Masih Ingatkah Ananda tentang peristiwa hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah? Perisitiwa hijrah Nabi memberi dampak yang signifikan terhadap karakteristik wahyu al-Qur'an. Hal ini disebabkan perbedaan kondisi sosial kemasyarakatan antara kota Makkah dan kota Madinah. Peristiwa hijrah ini juga berdampak pada gaya berdakwah Nabi Muhammad SAW.

B. MARI MENGAMATI

Perhatikan QS. Al-Baqarah (2): 168 dan QS. Fathir (35): 5 berikut dan kaitkan dengan tema kita !

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٦٨)

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bum, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu"

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ(٥)

"Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah."

Kedua ayat di atas meskipun sama-sama diawali dengan *ya ayyuhannās*, namun ternyata keduanya berbeda kategori. QS. Al-Baqarah (٢): ١٦٨ merupakan ayat *madaniah*, sedangkan QS. Fathir (35): 5 merupakan ayat *makkiyah*.

C. MARI MENANYA

Setelah Ananda mengamati pemaparan di atas, ada beberapa pertanyaan yang perlu Ananda pahami. Lanjutkan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan mengisi kolom yang kosong!

1. Mengapa ayat-ayat al-Qur'an terbagi menjadi *makkiyah* dan *madaniah*?
2. Bagaimana cara menentukan ayat *makkiyah* dan *madaniah* dalam al-Qur'an?
3. ……

4. .....
5. .....

D. MARI MEMAHAMI

1. Pengertian *makkiyah* dan *madaniah*

Para ulama mengemukakan tiga perspektif dalam mendefinisikan terminologi *makkiyah* dan *madaniah*. Ketiga perspektif itu adalah; masa turun (*zamān an-nuzūl*), tempat turun (*makān an-nuzūl*), dan obyek pembicaraan (*mukhāthab*).

a. Dari perspektif masa turun, mereka mendefinisikan kedua terminologi di atas sebagai berikut :

اَلْمَكِيُ : مَا نَزَلَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ وَاِنْ كَانَ بِغَيْرِ مَكَةَ

وَ المَدَنِيُ : مَا نَزَلَ بَعْدَ الهِجْرَةِ وَاِنْ كَانَ بِغَيْرِ مَدِيْنَةَ

فَمَا نَزَلَ بَعْدَ الهِجْرَةِ وَلَوْ بِمَكَةَ أَوْ عَرَفَةَ مَدَنِي

"*Makkiyyah* ialah ayat-ayat yang turun sebelum rasulullah hijrah ke madinah, meskipun bukan turun di mekah, dan *madaniah* adalah ayat-ayat yang turun sesudah Rasulullah hijrah ke madinah, meskipun bukan turun di madinah. Ayat-ayat yang turun setelah peristiwa hijrah disebut *madaniah* walaupun turun di mekah atau di arafah."

Dengan demikian, QS. An-Nisa' (4): 58 termasuk kategori *madaniah* meskipun diturunkan di mekah, yaitu pada peristiwa terbukanya kota mekah (*fath makkah*). Begitu pula, QS. Al-Maidah (5): 3 termasuk kategori *madaniah* meskipun tidak diturunkan di madinah karena ayat itu diturunkan pada peristiwa Haji wada'.

b. Dari perspektif tempat turun, mereka mendefinisikan kedua terminologi di atas sebagai berikut :

مَا نَزَلَ : بِمَكَةَ وَمَا جَا وَرَهَا كَمِنَى وَ عَرَفَةَ وَحُدَيْبِيَةَ.

وَالمَدَنِيُ : مَا نَزَلَ بِالمدِيْنَةِ وَمَا جَا وَرَهَا كَأُحُدٍ وَقُبَاءَ وَسُلْعَ.

"*Makkiyah* adalah ayat-ayat yang turun di mekah dan sekitarnya seperti mina, arafah, dan hudaibiyyah, sedangkan *madaniah* adalah ayat-ayat yang turun di madinah dan sekitarnya, seperti Uhud, Quba' dan Sul'a"

Terdapat celah kelemahan dari definisi di atas, sebab terdapat ayat-ayat tertentu, yang tidak di turunkan di Makkah dan di Madinah dan sekitarnya. Misalnya QS. At-Taubah (9): 42 diturunkan di Tabuk atau QS. Az-Zukhruf (43): 45 yang diturunkan di tengah perjalanan antara Makkah dan Madinah. Kedua ayat tersebut, jika melihat definisi kedua, tidak dapat dikategorikan ke dalam *makkiyyah* dan *madaniah*.

c. Dari objek pembicaraan, *makkiyah* dan madaniah didefinisikan sebagai berikut :

اَلْمَكِيُ : مَاكَانَ خِطَابًا لِأَهْلِ مَكَةَ . وَالمدَنِيُ : مَاكَانَ خِطَابًا لِأَهْلِ المدِيْنَةِ.

"Makkiyah adalah ayat-ayat yang menjadi khitab bagi orang-orang Makkah. Sedangkan madaniah adalah ayat-ayat yang menjadi khitab bagi orang-orang Madinah"

Definisi diatas dirumuskan para ulama berdasarkan asumsi bahwa kebanyakan ayat al-qur'an dimulai dengan ungkapan "*ya ayyuha an-nās*" yang menjadi kriteria Makkiyah, dan ungkapan "*ya ayyuha al-ladzīna*" yang menjadi kriteria madaniah. Namun, tidak selamanya asumsi ini benar. QS. Al-Baqarah (2), misalnya, termasuk kategori madaniah, padahal di dalamnya terdapat salah satu ayat, yaitu ayat 21 dan ayat 168, yang dimulai dengan ungkapan "*ya ayyuha an-nās* ". Lagi pula, banyak ayat al-quran yang tidak dimulai dengan 2 ungkapan di atas.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Makkiyyah adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SWT sebelum hijrah ke Madinah, walaupun ayat tersebut turun di sekitar / bukan di kota Makkah, yang pembicaraannya lebih ditujukan untuk penduduk Makkah. Sedangkan madaniah adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya walaupun turunnya di Makkah, dan pembicaraannya lebih ditujukan untuk penduduk Madinah.

2. Karakteristik makkiyah dan madaniah

Para Ulama' merumuskan dua pedoman dasar dalam menentukan ayat-ayat makkiyah dan madanaiyah: 1) Metode *simā'i naqli* (penukilan riwayat). 2. Metode *qiyāsi ijtihādi* (analogi persamaan).

Metode *simā'i naqli* didasarkan atas riwayat shahih (*naqli*) dari para sahabat yang hidup dan yang mempelajarinya pada saat turunnya wahyu itu. Selain itu, juga para tabi'in yang mempelajari Al-Qur'an dari para sahabat dan mendengarnya dari mereka tentang hal-ihwal

turunnya wahyu itu. Kebanyakan ayat-ayat yang diturunkan di makkah dan madinah dapat diidentifkasi melalui metode ini.

Sebagaimana kutipan Jalaluddin As-Suyuti (w.911 H/1505 M) dalam *al-Itqān*,

سمعت أبا عمرو بن العلاء يقول: سألت مجاهداً عن تلخيص آي القرآن المدني من المكي فقال: سألت ابن عباس عن ذلك فقال: سورة الأنعام نزلت بمكة جملة واحدة فهي مكية، إلا ثلاث آيات منها نزلن بالمدينة (قل تعالوا أتل) إلى تمام الآيات الثلاث...

"Aku mendengar Abu 'Amr bin al-Ula' berkata: "Aku bertanya kepada Mujahid tentang ringkasan ayat-ayat madaniah dan ayat-ayat makkiyah, Mujahid menjawab: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang hal tersebut. Ibnu Abbas pun menjawab: Surat Al-An'am itu turun di Makkah dalam sekali turun maka surat tersebut masuk kategori surat makkiyah, kecuali tiga ayat dari surat tersebut yang turun di madinah yaitu ayat hingga ***(قل تعالوا أتل)*** *tiga ayat berikutnya."*

Berdasarkan riwayat di atas semua ayat dalam QS. Al-An'am merupakan makkiyah kecuali tiga ayat, yaitu ayat 151 sampai 153 yang mana tiga ayat tersebut turun di Madinah. Penentuan surat/ayat semacam inilah yang menggunakan metode *sima'i naqli* karena menggunakan sumber riwayat dari sahabat sebagai dasar penentuannya.

Metode *qiyasi ijtihadi* merupakan langkah lanjutan dari metode yang pertama, yaitu ketika sudah tiada lagi riwayat yang menjelaskan apakah suatu surat atau ayat termasuk makkiyah atau madaniah. Metode ini didasarkan pada penalaran (*aqli*) terhadap ciri-ciri khusus yang terdapat pada ayat-ayat makiyyah dan madaniah yang telah diketahui melalui riwayat yang shahih. Kemudian apabila dalam satu surat yang belum teridentifikasi jenisnya terdapat ciri-ciri yang sama seperti ayat madaniah maka disebut madaniah ataupun sebaliknya.

Dari metode *Qiyasi Ijtihadi* inilah kemudian para ulama merumuskan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan makkiyah dan madaniah.

a. Ciri-ciri surat makkiyah

1) Mengandung ayat sajadah QS. Al-A'raf (7): 206, An-Nahl (16): 149, An-Nahl (16): 50, Al-Isra' (17): 107, Maryam (19): 85, Al-Furqan (25) : 60, Al-Insyiqaq (84): 21, Al-'Alaq (96): 19.

2) Terdapat lafal *kalla* pada sebagian besar ayatnya, QS: Al-Humazah (104): ٤.

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

3) Terdapat seruan *ya ayyuha an-nās,* QS. Yunus : 57,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

4) Mengandung kisah nabi-nabi dan umat-umat yang terdahulu, kecuali QS.Al-Baqarah. Contoh: QS. Al-A'rāf : kisah Nabi Adam dengan iblis, kisah Nabi Nuh dan kaumnya, kisah Nabi Shalih dan kaumnya, kisah Nabi Syu'aib dan kaumnya, kisah Nabi Musa dan Firaun.

5) Terdapat kisah Adam dan iblis, Contohnya dalam surat Al-A'raf : 11 yang artinya : "sesungguhnya kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu kami bentuk tubuhmu, kemudian kami katakan kepada malaikat : bersujudlah kamu kepada Adam. Maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud."

6) Semua atau sebagian suratnya diawali huruf *tahajji* seperti *Qaf* (**ق**), *Nun* (**ن**), *Kha Mim* (**حم**).

Selain ciri-ciri diatas, surat-surat makkiyah juga bisa diidentifikasi melalui tema yang dibicarakan. Antara lain, yaitu:

1) Ajakan kepada tauhid dan beribadah hanya kepada Allah, pembuktian mengenai risalah, kebangkitan dan hari pembalasan, hari kiamat dan kedahsyatannya, neraka dan siksaannya, surga dan nikmatnya, argumentasi terhadap orang musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat *kauniyah*.

2) Kisah-kisah Nabi dan umat terdahulu sebagai pengingat tentang akibat orang-orang yang mendustakan ajaran Rasul sekaligus sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad atas perlakuan buruk yang menimpa beliau.

3) Perumusan dasar-dasar hukum syariat dan akhlak mulia yang menjadi dasar terbentuknya suatu masyarakat; dan penyingkapan dosa orang musyrik dalam penumpahan darah, memakan harta anak yatim secara dzalim, penguburan hidup-hidup bayi perempuan dan tradisi buruk lainnya.

4) Ayat-ayatnya pendek, surat-suratnya pendek, terdapat kalimat sumpah, nada perkataannya keras dan bersajak.

b. Ciri-ciri surat madaniah

1) Setiap surat yang berisi kewajiban atau *had* (sanksi pidana yang diatur dalam al-Qur'an dan hadis).
2) Setiap surat yang di dalamnya terdapat dialog dengan Ahli Kitab.
3) Sebagian surat-suratnya panjang-panjang, sebagian ayat-ayatnya panjang-panjang dan gaya bahasanya cukup jelas dalam menerangkan hukum-hukum agama.

Selain ciri-ciri diatas, surat-surat madaniah juga bisa diidentifikasi melalui tema yang dibicarakan. Antara lain, yaitu:

1) Setiap surat yang berisi hukum pidana, hukum warisan, hak-hak perdata dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perdata serta kemasyarakatan dan kenegaraan, termasuk madaniah.
2) Setiap surat yang mengandung izin untuk berjihad, urusan-urusan perang, hukum-hukumnya, perdamaian dan perjanjian, termasuk madaniah.
3) Setiap surat yang menjelaskan hal-ihwal orang-orang munafik termasuk madaniah, kecual surat Al-Ankabût yang di turunkan di Makkah. Hanya sebelas ayat pertama dari surat tersebut yang termasuk madaniah dan ayat-ayat tersebut menjelaskan perihal orang-orang munafik.
4) Menjelaskan hukum-hukum *'amaliyyah* dalam masalah '*ubudiyyah* dan *mu'āmalah*, seperti shalat, zakat, puasa, haji, qisas, talak, jual beli, riba, dan lain-lain.

3. Klasifikasi Surat Makkiyah dan Madaniah

Manna' Al-Qaṭṭan (w. 1999 M) dalam kitabnya berjudul *Mabāhits fī Ulūm al-Qurān* mengatakan bahwa surat madaniah ada 20 surat. Antara lain yaitu:

1	Al-Baqarah	11	Al-Hujurat
2	Ali Imran	12	Al-Hadid
3	An-Nisa	13	Al-Mujadalah
4	Al-Ma`idah	14	Al-Hasyr
5	Al-Anfal	15	Al-Mumtahanah
6	At-Taubah	16	Al-Jumu'ah
7	An-Nur	17	Al-Munafiqun

8	Al-Ahzab	18	At-Thalaq
9	Muhammad	19	At-Tahrim
10	Al-Fath	20	An-Nashr

Adapun surat-surat makkiyah berjumlah 82 surat. Sedangkan 12 surat sisanya merupakan surat-surat yang diperselisihkan, apakah masuk kategori makkiyah atau madaniah. Perselisihan ini disebabkan oleh perbedaan pandangan di kalangan ulama dalam menyikapi perbedaan riwayat tentang status surat tersebut. Surat-surat yang diperselisihkan itu telah diuraikan oleh As-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqān* sebagai berikut :

1	Al-Fatihah		7	al-Qadr
2	Ar-Ra'd		8	Al-Bayyinah
3	Ar-Rahman		9	Az-Zalzalah
4	As-Shaff		10	Al-Ikhlash
5	At-Taghabun		11	Al-Falaq
6	Al-Muthaffifin		12	An-Nas

Selain 3 kategori diatas (Makkiyah, Madaniah dan yang diperselisihkan), para ulama juga menjelaskan tentang berbagai jenis turunnya ayat serta kondisi ketika ayat tersebut diturunkan.

1. Ayat-ayat makkiyah dalam surat-surat madaniah.
2. Ayat-ayat madaniah dalam surat-surat makkiyah.
3. Yang diturunkan di Makkah namun hukumnya madaniah.
4. Yang diturukan di Madinah namun hukumnya makkiyah.
5. Yang serupa diturunkan di Makkah dalam kelompok madaniah.
6. Yang serupa diturunkan di Madinah dalam kelompok makkiyah.
7. Yang dibawa dari Makkah ke Madinah.
8. Yang dibawa dari Madinah ke Makkah.
9. Yang turun di waktu malam dan di waktu siang.
10. Yang turun di musim panas dan di musim dingin.
11. Yang turun di waktu menetap dan perjalanan.

Penjelasan lebih detail mengenai klasifikasi diatas bisa dirujuk pada kitab *Mabahis fī 'ulūm al-Qur'ān* karya Manna' Al-Qaṭṭan atau kitab-kitab *ulūmul qur'ān* yang lain.

4. Hikmah Mengatahui Surat makkiyah dan madaniah

Manna' Al-Qaṭṭan dalam bukunya *Mabahis fī 'ulūm al-Qur'ān* menerangkan beberapa hikmah mengetahui ilmu makkiyah dan madaniah diantaranya sebagai berikut:

a. Untuk dijadikan alat bantu dalam menafsirkan al-Qur`an, sebab pengetahuan mengenai tempat turun ayat dapat membantu memahami ayat tersebut dan menafsirkannya dengan tafsiran yang benar. Sekalipun yang menjadi pegangan adalah pengertian umum lafadz, bukan sebab yang khusus. Berdasarkan hal itu seorang mufassir dapat membedakan antara ayat yang *nasikh* dengan yang *mansukh*, bila di antara kedua ayat terdapat makna yang kontradiktif. Yang datang kemudian tentu merupakan *nasikh* yang tedahulu.
b. Meresapi gaya bahasa al-Quran dan memanfaatkannya dalam metode dakwah menuju jalan Allah Swt., sebab setiap situasi mempunyai bahasa tersendiri. Memperhatikan apa yang dikehendaki oleh situasi merupakan arti paling khusus dalam retorika. Karakteristik gaya bahasa makkiy dan madaniy dalam al-Quran pun memberikan kepada orang yang mempelajarinya sebuah metode dalam penyampaian dakwah ke jalan Allah Swt. yang sesuai dengan kejiwaan lawan berbicara dan menguasai pikiran dan perasaannya serta menguasai apa yang ada dalam dirinya dengan penuh kebijaksanaan.
c. Mengetahui sejarah hidup Nabi melalui ayat-ayat Qur`an, sebab turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW sejalan dengan sejarah dakwah dengan segala peristiwanya, baik dalam periode Mekah maupun Madinah. Sejak permulaan turun wahyu hingga ayat terakhir diturunkan, al-Qur`an adalah sumber pokok bagi kehidupan Rasulullah SAW.

E. MARI BERDISKUSI

Setelah *Ananda* memahami konsep *makkiyah* dan *madaniah* yang telah dipaparkan di atas, coba Ananda temukan hal-hal yang dapat dianalisis dengan cara berdiskusi dengan teman-teman di kelas, lalu presentasikan hasilnya. Di antaranya adalah:

1. Hikmah yang dapat diambil dari pembagian ayat al-Qur'an menjadi *makkiyah dan madaniah*?
2. ……
3. ……

4. ……
5. ……

F. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami konsep *makkiyah* dan *madaniah*, coba Ananda kembangkan sikap-sikap berikut ini yang Ananda temukan setelah mempelajari tema pembahasan kali ini!

1. Memperhatikan aspek *makkiyah* dan *madaniah* dalam memahami ayat-ayat al-Qur`an
2. Meyakini bahwa *makkiyah* dan *madaniah* dalam al-Qur'an merupakan wahyu *tauqifi* dari Allah
3. ……
4. ……
5. ……

G. MARI MENYIMPULKAN

Setelah mempelajari materi di atas, tentunya Ananda sekalian dapat menyimpulkan beberapa hal. Coba temukan materi-materi pokok lain yang belum tercantum!

1. Terdapat tiga perspektif dalam mendefinisikan terminologi makkiyah dan madaniah. Ketiga perspektif itu adalah masa turun (*zaman an-nuzul*), tempat turun (*makan an-nuzul*), objek pembicaraan (*mukhathab*).
2. Makkiyyah adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. sebelum hijrah ke Madinah, walaupun ayat tersebut turun di sekitar / bukan di kota Makkah, yang pembicaraannya lebih ditujukan untuk penduduk Makkah.
3. madaniah adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya walaupun turunnya di Makkah, dan pembicaraannya lebih ditujukan untuk penduduk Madinah.
4. Ada dua pedoman dasar dalam menentukan ayat-ayat makkiyah dan madanaiyah: 1) Metode *sima'i naqli* (pemindahan riwayat). 2. Metode *qiyasi ijtihadi* (mengambil contoh untuk dijadikan analogi dasar disertai ijtihad yang dikemukakan).
5. .....
6. .....
7. .....

8. ….....

9. .....

10. .....

H. AYO BERLATIH

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan definisi makkiyah dan madaniah dari berbagai perspektif!
2. Bagaimana cara menentukan sebuah surat/ayat itu makkiyah atau madaniah?
3. Apakah perbedaan makkiyah dan madaniah dari segi tema yang dibicarakan?
4. Apa saja surat yang diperselisihkan antara makkiyah dan madaniah?
5. Mengapa penting mempelajari ilmu makkiyah dan madaniah?

B. Pengamatan Prilaku

Amatilah perilaku-perilaku masyarakat sebagaimana yang terdapat pada kolom berikut ini dan berikan tanggapan ananda!

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Ananda
1.	Seorang da'i menafsirkan tidak memperhatikan aspek *makkiyah/madaniah*	
2.	Seorang da'i menafsirkan dengan memperhatikan aspek *makkiyah/madaniah*	
3.	Seseorang beranggapan bahwa dalam al-Qur`an tidak ada *makkiyah/madaniah*	
4.	Seseorang beranggapan bahwa menguasai *makkiyah/madaniah* dapat membantu penafsiran	
5.	Seseorang mengetahui sirah kehidupan Nabi melalui kronologi turunnya ayat al-Qur'an	

C. **Tugas Terstruktur**

PMT (Penugasan Mandiri Tersetruktur):

Aktivtas siswa:

1. Tentukan jenis surat -surat di bawah ini, kemudian tunjukkan karakteristik yang menjadi faktor mengapa surat tersebut termasuk makkiyah dan madaniah!

2. Presentasikan di hadapan kelompok lain untuk mendapat tanggapan!

No.	Nama Surat	Makkiyah/Madaniah	Karakteristik
1.	Al-'Alaq		
2.	Al-Bayyinah		
3.	Al-A'raf		
4.	Yasin		
5.	Maryam		